

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan merupakan suatu seni dan ilmu yang mencakup berbagai aktivitas, konsep, dan keterampilan yang berhubungan dengan ilmu sosial dan fisik dasar, etika dan isu-isu yang beredar serta bidang lain (Potter,2010). Pelayanan keperawatan sebagai profesional ditunjukkan pada berbagai respons individu dan keluarga terhadap masalah kesehatan yang dihadapinya. Salah satu wujud dalam pelayanan keperawatan bedah adalah perawatan untuk pasien-pasien yang mengalami pembedahan/operasi dalam menangani masalah kesehatannya termasuk respon pasien yang menjalani pembedahan seperti pada pasien dengan *appendectomy*.

Appendiks melekat pada sekum tepat dibawah katup ileosekal, panjangnya kira-kira 10 cm (4 inci), Appendiks berisi makanan dan mengosongkan diri secara teratur kedalam sekum. Apabila pengosongan tidak efektif karena lumen appendiks kecil, maka appendiks cenderung menjadi tersumbat dan rentan terhadap infeksi (Brunner dan Sudarth, 2015). Appendicitis akut merupakan infeksi pada appendiks yang di sebabkan bakteri. Sumbatan lumen appendiks merupakan faktor pencetus appendicitis disamping hiperplasia jaringan limfe, fekalit, tumor appendiks dan cacing ascaris.

WHO (*world Health Organization*) menyebutkan insiden appendicitis di Asia dan Afrika pada tahun 2004 adalah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi. Di Indonesia insiden appendicitis cukup tinggi, terlihat dengan

adanya peningkatan jumlah pasien dari tahun ketahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Depkes (2013), kasus appendicitis pada tahun 2010 sebanyak 65.775 orang dan pada Tahun 2012 jumlah pasien appendicitis sebanyak 75.601 orang.

Penatalaksanaan appendiksitis dapat dilakukan dengan pengangkatan appendiks atau *appendectomy*. *Appendectomy* adalah pembedahan untuk mengangkat appendiks yang telah meradang (Smeltzer,2006). Tehnik tindakan *appendectomy* ada 2 macam yaitu *open appendectomy* dan *laparoscopy appendectomy*. *Open appendectomy* yaitu dengan cara mengiris kulit daerah McBurney sampai menembus peritonium, sedangkan *laparoscopy appendectomy* tindakan yang dilakukan menggunakan alat *laparoscop* yang dimasukkan lewat lobang kecil di dinding perut.

Pasien post operasi akan mengalami gangguan pada fisiknya akibat anestesi dan adanya perlukaan, sehingga aliran darah kurang adekuat. Tindakan pembedahan yang menggunakan bius total bisa menyebabkan penurunan peristaltik usus , retensi kandung kemih oleh karena itu pasien post operasi diperlukan mobilisasi sesegera mungkin secara bertahap untuk mengembalikan organ tubuh seperti semula. Pasien-pasien post operasi dengan anestesi masih ada komplikasi seperti mual, muntah, distensi abdomen atau konstipasi bila pasien tidak melakukan mobilisasi dini. (penelitian Risbinakes Bidang Keperawatan, 2013).

Mobilisasi adalah suatu energi atau kemampuan bergerak pada seseorang secara bebas, mudah, dan teratur untuk mencapai tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara mandiri maupun bantuan orang lain maupun dan hanya dengan bantuan alat (Widuri, 2012).

Mobilisasi dini yaitu proses aktivitas yang dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif, merubah posisi dari satu sisi kesisi lainnya dan menggerakkan tungkai sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar. (Smeltzer, 2006).

Manfaat mobilisasi dini pada pasien pasca bedah dapat mempertahankan keadaan homeostasis, meningkatkan fungsi pernafasan meningkatkan fungsi berkemih, meningkatkan fungsi pencernaan dengan menurunkan distensi abdomen dan kostipasi serta menguatkan otot-otot yang secara keseluruhan akan mempengaruhi proses penyembuhan dan pemulihan luka (Brunner & Suddarth, 2015). Pasien dengan pasca operasi appendicitis biasanya lebih sering berbaring di tempat tidur karena pasien kurang mengetahui manfaat mobilisasi dini dan masih mempunyai rasa takut untuk bergerak (Smeltzer, 2006).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswanto (2014) didapatkan data bahwa dari 11 orang pasien pasca operasi yang melakukan ambulasi dini ditemukan 2 orang pasien (18,2%) yang mengalami retensi urin dan 9 orang (81,8%) lainnya dapat berkemih secara spontan, sedangkan pada 5 orang pasien tidak melakukan ambulasi dini pasca operasi , 4 orang (80%) diantaranya mengalami retensi urin dan 1 orang (20%) dapat berkemih secara spontan.

Mobilisasi dini membutuhkan pengetahuan dan motivasi, kurangnya pengetahuan pasien dikarenakan pasien belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian yang

dilakukan oleh Sudrajat (2013), dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini kepada Pasien Pasca Operasi Appendiktomi Di RSUD Tangerang” menunjukkan pengetahuan berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini ($p=0,001$).

Pemberian informasi dan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga tentang mobilisasi dini sebelum pasien menjalani operasi, bertujuan agar setelah operasi pasien mengetahui manfaat dan mendapatkan gambaran tentang cara-cara mobilisasi dini sehingga pasien tidak merasa takut melakukan mobilisasi dini. Kurangnya pemahaman pasien dan keluarga mengenai mobilisasi juga menyebabkan pasien enggan untuk melakukan pergerakan pasca operasi. Semakin kuat motivasi seseorang, maka semakin cepat dalam memperoleh tujuan dan kepuasan. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yang akan mempengaruhi pikiran yang mengarahkan perilaku orang tersebut, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul dari luar/lingkungan.

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, kemampuan kognitif (pengetahuan), kesiapan emosi, nilai dan keyakinan, lingkungan, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi, rewards, dan sistem dukungan (Kurniawan (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Eius Sumarni (2015), dengan judul “ Analisis Faktor Dukungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Di RSUD Kabupaten Tasik Malaya” menunjukkan Adanya Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini ($p=0.002$).

Siloam Hospitals Lippo Village merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta yang terletak di Tangerang yang menyiapkan pelayanan rawat inap lebih dari 300 tempat tidur. Berdasarkan data yang didapat dari Medical Record di Siloam Hospitals Lippo Village selama periode 2 tahun (2015-2016) terdapat 758 pasien yang menjalani *appendectomy* dengan lama hari rawat rata-rata 3-5 hari. Hasil wawancara dengan salah satu seorang perawat yang bertugas di salah satu ruangan rawat inap di Siloam Hospitals Lippo Village jumlah pasien post operasi appendektomi tidak kurang dari 20 pasien setiap bulannya, dan tidak jarang ditemukan pasien pasca operasi *Appendectomy* mengalami infeksi sehingga biasanya rata-rata dirawat 3 hari menjadi 5-7 hari. Pasien beranggapan bahwa ketakutan akan lepasnya atau robeknya jahitan pada luka operasi menyebabkan pasien malas untuk melakukan mobilisasi dini. Ditemukan juga bahwa pengetahuan pasien yang kurang akan manfaat mobilisasi dini menjadi sebab pasien enggan melakukan mobilisasi dini. Salah satu program yang penting untuk mendukung kesembuhan pasien adalah dengan membantu mobilisasi dini setelah operasi.

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini post *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diketahui bahwa pasien pasca operasi *appendectomy* masih merasa takut untuk melakukan pergerakan. Hal itu disebabkan oleh kekhawatiran pasien akan terlepasnya

jahitan luka operasi yang belum sembuh. Kekhawatiran pasien dikarenakan pasien kurang mengetahui manfaat dari mobilisasi dini pasca operasi. Adapun rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Adakah hubungan pengetahuan dan motivasi pasien post *appendectomy* dengan pelaksanaan mobilisasi dini di Siloam Hospitals Lippo Village sehingga dapat mengurangi permasalahan yang timbul akibat tidak mobilisasi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian untuk diketahui hubungan pengetahuan dan motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari peneliti ini adalah:

- a. Diketahui gambaran karakteristik pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.
- c. Diketahui gambaran motivasi pasien tentang pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.
- d. Diketahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.

- e. Diketahui hubungan antara pengetahuan pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.
- f. Diketahui hubungan antara motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi *appendectomy* di Siloam Hospitals Lippo Village.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan perawat dapat memberikan pengetahuan dan motivasi pada pasien post appendektomi tentang pentingnya melakukan mobilisasi dini untuk terhindar dari komplikasi pasca operasi, dan perawat dapat memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pasien keluarga. Sehingga dapat menciptakan suasana yang tenang untuk membantu proses pemulihan dan penyembuhan bagi pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan keperawatan

Sebagai sumber referensi pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam melakukan intervensi keperawatan dalam pelaksanaan mobilisasi dini post appendektomi.

3. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi pasien dengan pelaksanaan mobilisasi dini post operasi appendektomi di siloam hospitals lippo village. Hal tersebut bisa menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mobilisasi dini post appendektomi

4. Bagi Rumah Sakit

Secara praktis , hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Rumah Sakit dengan menetapkan Standar Operasional dengan memberikan penjelasan kepada pasien yang akan menjalankan operasi dan pentingnya melakukan mobilisasi dini post operasi appendiktomi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post Operasi Appendiktomi. Sasaran penelitian ini adalah di fokuskan pada pasien yang sudah dilakukan pembedahan *appendectomy*. Lokasi penelitian di Siloam Hospitals Lippo village . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2017 dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada pasien.